

## PENDAHULUAN

Sejak dahulu kala nenek moyang kita dalam menyembuhkan penyakit yang dideritanya selalu berusaha mencari obat-obatan dari bahan alam di sekelilingnya, baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan, atau mineral. Bahan alam tersebut selain untuk penyembuhan penyakit, juga digunakan untuk menjaga kesehatan serta pemeliharaan kecantikan. Ramuan inilah yang dikenal sebagai obat tradisional atau jamu.

Pada saat ini penggunaan jamu atau obat tradisional sudah semakin luas, baik yang diolah secara perorangan maupun yang diolah secara besar-besaran oleh perusahaan jamu, bahkan pabrik farmasipun sudah ada yang membuatnya dalam bentuk campuran dengan bahan-bahan sintetik, oleh karena itu perlulah ditingkatkan penelitian terhadap tanaman-tanaman di Indonesia yang digunakan sebagai bahan obat, agar diperoleh data secara ilmiah.

Di Indonesia ada beberapa tanaman yang biasanya digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan bisul, diantaranya dringo (Acorus calamus L.), daun urat (Plantago major L.), awar-awar (Ficus septica Burm.f.), bunga pukul empat (Mirabilis jalapa L.), iler (Coleus atropurpureus Bth.). (23)

Bisul atau furunculus adalah suatu infeksi kulit yang disebabkan oleh bakteri stafilokokus (bakteri yang bentuknya bulat). (9,17,23)

Tertarik akan khasiat dari tanaman-tanaman tersebut diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah tanaman-tanaman tersebut mempunyai daya antibakteri dan sampai sejauh mana daya antibakterinya terhadap bakteri stafilokokus. Dalam hal ini digunakan bakteri Staphylococcus aureus. Apabila tanaman tersebut dapat menghambat pertumbuhan bakteri Staphylococcus aureus, maka penelitian dilanjutkan dengan melakukan uji kesetaraan dengan menggunakan antibiotika pembanding tetrasiklina HCl. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam usaha memanfaatkan tumbuhan yang terdapat di-Indonesia sebagai obat.

